

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Efektifitas Menurut Pembelajaran

1. Pengertian Efektifitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektifitas adalah keaktifan daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program.

Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang

hendak dicapai. Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Dan sebuah pembelajaran akan dikatakan efektif jika terlaksananya tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.¹

Miarso mengatakan bahwa efektifitas pembelajaran merupakan salah satu setandar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Menurut *Supardi* pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Hamalik* menyatakan bahwa pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas – luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas- luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang dipelajari.

Vigotsky juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (*thinking skill*). Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektifitas

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2002), hal. 82.

pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

John Carroll yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul “*A Model of School Learning*”, menyatakan bahwa *Instructional effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya.²

²Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran”. dalam jurnal *Pendidikan Usia Dini*, volume 9 Edisi 1, 2015

Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang mendekati sasaran berarti makin tinggi. Dalam dunia pendidikan, efektifitas dapat ditinjau dari 2 segi, yaitu dari segi efektivitas mengajar guru dan efektifitas belajar murid. Efektifitas mengajar guru terutama menyangkut kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Efektifitas belajar murid terutama menyangkut tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan mengajar dan belajar yang ditempuh. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Disamping itu, perlu pula diperhatikan apakah materi dan media itu membangkitkan minat siswa, memiliki ketetapan informasi, memiliki kualitas yang baik, memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi.³

Maka dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target pembelajaran tercapai. Proses belajar mengajar akan efektif jika murid maupun guru memiliki persiapan yang cukup. Kesiapan para murid meliputi factor- factor kognitif dan perkembangan rohani, latar belakang pengalaman dan motivasi. Kegiatan mengajar juga membutuhkan sebuah ketrampilan profesional dan banyak sekali apa yang harus dilakukan oleh guru baik di dalam maupun diluar kelas melibatkan berbagai pengambilan keputusan. Tugas dan

³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.68

tanggung jawab utama guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif diantara dua subjek pengajaran guru sebagai penginisiatif, pengarah serta pembimbing sedangkan peserta didik yang mengalami dan terlibat aktif dalam pengajaran.

Dalam pembelajaran yang aktif, guru memerlukan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran setelah pelajaran berakhir. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai metode mengajar. Metode apapun bisa digunakan selama penggunaannya untuk mencapai tujuan efektif dan efisien.

2. Metode Pembelajaran praktik (demonstrasi)

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha+ hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Menurut *Djamaludin* dan *Abdullah Aly* metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Menurut *Depag RI* metode berarti cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Dari pengertian dapat disimpulkan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan menurut *Gagne, Briggs*, dan

⁴Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (TERAS: Yogyakarta, 2009), hal.56.

Wangner adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada dalam lingkungan belajar.

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok agar pelajaran tersebut dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Menurut *Ahmadi* metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara – cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁵

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Metode Pembelajaran

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran harus diawali dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan memiliki fungsi penting agar pembelajaran lebih terarah. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang

⁵Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 175.

diharapkan, maka dalam menyusun *learning design* perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa mencari cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode- metode yang digunakan harus bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, yaitu :

1. *Siswa atau Peserta Didik*

Pemilihan suatu metode pembelajaran, harus menyesuaikan tingkat jenjang pendidikan siswa. Pertimbangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah kemampuan peserta didik, apakah sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum. Penerapan metode yang sederhana dan kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya.

2. *Tujuan Pembelajaran yang Akan Dicapai*

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar peserta didik sebagai warga belajar akan memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Tujuan

pembelajaran adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi pemilihan metode yang harus digunakan. Metode yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kemampuan anak didik. Jadi metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

3. *Faktor Materi Pembelajaran*

Materi pembelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam. Analisis bisa hanya pada tataran dangkal, sedang, maupun analisis secara mendalam. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat mampu memberikan arahan yang praktis untuk mengatasi tingkat kesulitan dalam suatu materi pembelajaran.

4. *Situasi Belajar Mengajar*

Situasi belajar mengajar yang diciptakan guru tidak selamanya sama. Sehingga guru harus memilih metode mengajar yang sesuai dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan maka guru menciptakan lingkungan belajar secara berkelompok. Jadi situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

5. *Fasilitas Belajar Mengajar*

Fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran. Namun tidak semua sekolah memiliki fasilitas pembelajaran dengan standar yang diharapkan. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

6. *Faktor Alokasi Waktu Pembelajaran*

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti. Kegiatan pembukaan, inti, dan penutup disusun secara sistematis. Dalam kegiatan inti yang meliputi tahap eksplorasi- elaborasi- konfirmasi, mengambil bagian waktu dengan porsi terbesar dibandingkan dengan kegiatan pembuka dan penutup.

7. *Guru*

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Apalagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada

juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan.

c. Jenis – Jenis Metode Pembelajaran

Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Maka dari itu guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Berikut ini beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh dalam kegiatan pembelajaran di kelas menurut suryobroto:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

2) Metode Diskusi

Proses pelibatan dua orang lebih untuk saling berinteraksi dan bertukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka.

3) Metode Demonstrasi

Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu kegiatan tertentu.

4) Metode Simulasi

Cara penyajian pengalaman belajar yang menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip dan ketrampilan tertentu.

5) Metode Latihan

Cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan- kebiasaan yang baik.

6) Metode Eksperimen

Suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya.

7) Metode Pemecahan Masalah

Bukan hanya sekedar mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving juga dapat menggunakan metode – metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas. Guru harus dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.

d. Metode Demonstrasi

Menurut Muhibbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan

urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁶ Menurut Djamarah, metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan.⁷ Metode menurut J.R.David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* (1979) adalah *a way in achieving something* “cara untuk mencapai sesuatu”. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam pengertian demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar.

Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran, organisasi adalah waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur- unsur yang mendukung strategi belajar mengajar. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *thariq* (jalan-cara).

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat

⁶Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal.22.

⁷Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal.102.

divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara langsung oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

Penerapan metode demonstrasi tepat dipergunakan apabila:

1. Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
2. Untuk menghindari verbalisme.
3. Akan memberikan keterampilan tertentu.
4. Untuk membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian. Sebab lebih menarik.

Penerapan metode demonstrasi juga berperan sebagai sumber belajar bagi siswa selain dari buku- buku pegangan dan paket, selain itu juga sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pelajaran serta sebagai salah satu cara guru untuk mengingat atau menimbulkan persoalan untuk dikaji lebih lanjut dan dipecahkan oleh siswa dalam proses belajar mengajar.⁸

Menurut Ibnu Khaldun metode pembelajaran sepantasnya melalui tiga langkah berikut ini:

⁸Zuhairini, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), hal. 94-95.

1. Murid belajar dengan memulai dari pengetahuan - pengetahuan umum yang sederhana dengan topik yang dipelajarinya, serta memperhatikan apakah pengetahuan tersebut sesuai dengan taraf pemikiran murid, sehingga tidak berada diluar kemampuan persepsinya. Begitulah murid akan sampai pada taraf pertama proses belajar yang sangat sederhana. Ibnu Khaldun menganggap langkah ini sebagai persiapan untuk memasuki langkah atau tahapan kedua.
2. Guru kembali menyajikan kepada murid pengetahuan yang sama, tetapi tarafnya lebih tinggi dari taraf yang disajikannya pada langkah pertama. Pendidikan mengambil point – point yang beraneka ragam dalam pelajaran itu dengan memberikan penjelasan dan keterangan tidak secara global. Dengan demikian, anak didik akan sampai pada taraf persepsi yang lebih tinggi.
3. Pendidik kembali untuk ketiga kalinya mengajarkan topik yang sama secara terperinci, mencakup dan mendalam pada segala segi, dan lebih terperinci dalam pembahasan.⁹

Adapun langkah – langkah dalam penerapan metode demonstrasi:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan ada hal- hal yang harus dilakukan adalah:

1. Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode berakhir

⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.131.

2. Menetapkan garis – garis besar langkah- langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
4. Menetapkan rencana penelitian terhadap kemampuan anak didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang harus dilakukan adalah:

1. Memeriksa hal – hal tersebut di atas untuk yang kesekian kalinya.
2. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.
3. Mengingat pokok- pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai sasaran.
4. Memperhatikan keadaan siswa apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
5. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif.
6. Menghindari ketegangan.

c. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah. Untuk merencanakan suatu demonstrasi yang efektif ada hal- hal yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Rumuskan dengan jelas kecakapan atau ketrampilan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah demonstrasi itu dilakukan.
2. Pertimbangkan dengan sungguh- sungguh apakah metode itu wajar dipergunakan dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Apakah alat- alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa didapat dengan mudah.
4. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk diadakan demonstrasi dengan jelas.
5. Menetapkan garis – garis besar langkah- langkah yang akan dilaksanakan, sebelum demonstrasi dilakukan dan sesudah dicoba terlebih dahulu agar tidak gagal pada waktunya.
6. Mempehitungkan waktu yang dibutuhkan.
7. Menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa.¹⁰

Menurut Darwyn Syah, langkah – langkah menggunakan metode demonstrasi:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Menetapkan tujuan demonstrasi.
- b. Menetapkan langkah- langkah demonstrasi.

¹⁰J.J. Hasibuan dan Moedijono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 31.

- c. Menyiapkan alat atau benda yang dibutuhkan untuk demonstrasi.
2. Langkah pelaksanaan demonstrasi
 - a. Mendemonstrasikan sesuatu dengan tujuan yang disertai dengan lisan.
 - b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab.
 - c. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktekkan.
 3. Tahap mengakhiri demonstrasi
 - a. Menugaskan kepada siswa untuk mencoba dan mempraktikkan apa yang telah diperagakan.
 - b. Melakukan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan dalam bentuk karya atau perbuatan.¹¹

Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya perlu disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai oleh siswa. Seorang pendidik tidak hanya memberikan materi ataupun penilaian saja namun seorang pendidik perlu memberikan metode yang berpengaruh kepada hasil dari proses pembelajaran siswa. Maka dari itu seorang pendidik harus memiliki prinsip- prinsip pengajaran.

¹¹Irvan Hadi Purnomo. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Sistem Listrik Otomotif Kelas Xi Pada Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di Smk Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013. Online <http://eprints.uny.ac.id/29621/1/Irvan%20Hadi%2005504241007.pdf> diakses 17 januari 2018

Berbagai metode harus disiapkan oleh pengajar misalnya pengajaran bervariasi, berencana dan berlanjut terutama dalam materi pengurusan jenazah, pengajar harus benar-benar menguasai materi tersebut untuk meningkatkan kemampuan siswa agar mudah untuk mengingat. Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar dimana guru sebagai demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses. Misalnya, dalam mengerjakan cara sholat jenazah, demonstrator menyampaikan keseluruhan proses dalam pelaksanaan sholat jenazah kepada seluruh siswa atau mempergunakan media lain.

Metode demonstrasi akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung anak itu sendiri. Demonstrasi atau peragaan dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Peragaan langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda aslinya akan mengadakan percobaan- percobaan yang dapat langsung diamati oleh siswa.
- b. Peragaan tidak langsung yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model seperti contoh: gambar, film, foto, dan lain- lain.¹²

1. Karakteristik

Karakteristik metode demonstrasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mempertunjukkan objek yang sebenarnya.

¹²Basyirudin Utsman, *Metodologi Pembelajaran...* hal.7

- b. Ada proses peniruan.
- c. Ada alat bantu yang digunakan.
- d. Memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif.
- e. Guru atau siswa dapat melakukannya.¹³

2. Kelebihan dan Kekurangan

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Hasibuan beberapa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi antara lain adalah:

1. Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata- kata atau kalimat).
2. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas.
4. Dapat menambah pengalaman anak didik.
5. Proses pengajaran lebih menarik.
6. Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
7. Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.¹⁴

¹³Winatapura, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hal.4.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Disamping kelebihan- kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi juga terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, antara lain :

1. Metode ini memerlukan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
2. Bila siswa tidak aktif maka metode ini menjadi tidak efektif. Oleh karena itu setiap siswa harus ikut sertakan dan melarang mereka membuat kegaduhan.
3. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping juga memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
4. Tidak dapat diikuti/ dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan fisik tertentu.¹⁵

3. Hasil Belajar

1. Definisi Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah ketika seseorang telah belajar akan terjadi proses perubahan tingkah laku pada orang

¹⁴Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.30.

¹⁵ *Ibid*,... hal. 201.

tersebut, misalnya: dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut *Gagne*, hasil belajar adalah terbentuknya suatu konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk menyesuaikan stimulus- stimulus. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang. Belajar memiliki tiga komponen penting yaitu, kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.

Oleh karenanya menurut *Bruner*, belajar menjadi bermakna apabila dikembangkan melalui eksplorasi penemuan.

Menurut *Suprijono* hasil belajar adalah pola – pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian- pengertian, sikap – sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut *supratiknya* bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan – kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

Berdasarkan teori belajar diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri siswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada teori belajar perilaku, proses belajar cukup dilakukan dengan mengikatkan antara stimulus dan

respons secara berulang, sedang pada teori kognitif, proses belajar membutuhkan pengertian dan pemahaman. Oleh karenanya, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Proses belajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berfikir (*cognitive*), pada belajar efektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*afective*), sedang belajar psikomotorik memberikan hasil belajar berupa ketrampilan (*psychomotorik*). Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan ini disebabkan karena hasil belajar yang hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan tersebut karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, seperti minat intelegensi, perhatian, bakat dan sebagainya. Setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Individu yang berbeda dapat melakukan proses

belajar dengan kemampuan yang berada dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁶

Dalam siklus input- proses- hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dapat dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.¹⁷

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Suryabrata, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor dari dalam, faktor dari luar, dan faktor instrumen.

a) Faktor dari dalam (faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa sendiri)

1) Minat individu merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu.

Minat belajar siswa yang tinggi menyebabkan belajar siswa lebih mudah dan cepat.

¹⁶Lusi Widayanti, Widodo Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013, dalam jurnal *Fisika Indonesia* No: 49, Vol XVII, Edisi April 2013.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*,...hal. 38.

- 2) Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa lainnya tidaklah sama. Motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: cita-cita siswa, kemampuan belajar siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa.
- b) Faktor dari luar (faktor-faktor yang berasal dari luar siswa dan mempengaruhi proses dan hasil belajar).
- 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak tersebut, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga
 - 2) Faktor sekolah seperti metode mengajar, Kurikulum, Relasi guru dengan siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Metode belajar, Tugas rumah.
 - 3) Faktor masyarakat seperti Kesiapan siswa dalam masyarakat, sosial media, Teman bergaul, Bentuk kehidupan masyarakat¹⁸
- c) Faktor instrumen (faktor yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran). Misalnya kurikulum, struktur program, sarana dan prasarana pembelajaran (media pembelajaran),serta guru sebagai perancang pembelajaran. Dalam penggunaan perangkat pembelajaran tersebut harus dirancang oleh guru sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Dalam hal ini pemilihan metode pembelajaran yang tepat sebagai alat hasil belajar peserta didik. Pembelajaran harus melibatkan

¹⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 54-60.

peserta didik secara aktif dalam belajar, terlebih lagi jika mereka dapat bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4. Materi Merawat Jenazah

Pada pelajaran fiqih materi mengurus jenazah terdapat di mata pelajaran fiqih. Yang dalam peristilahan Syar'i, ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum- hukum Syar'i amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil- dalil yang terperinci dalam Al- Quran dan Hadis. Bagi salah seorang muslim yang meninggal dunia terdapat beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan oleh saudaraya sesama muslim yang masih hidup. Salah satu kewajiban tersebut adalah menyelenggarakan jenazah. Secara singkat akan dipaparkan deskripsi masing- masing kegiatan tersebut :

a) Memandikan Jenazah

1. Syarat – syarat wajib memandikan jenazah.
 - a. Jenazah itu orang islam. Apa pun aliran, mazhab, ras, suku, dan profesinya.
 - b. Didapati tubuhnya walaupun sedikit.
2. Yang berhak memandikan jenazah
 - a. Apabila jenazah itu laki – laki, yang memandikannya hendaklah laki – laki pula. Perempuan tidak boleh memandikan jenazah laki- laki, kecuali istri dan *mahram*-nya.

- b. Apabila jenazah itu perempuan, hendaklah dimandikan oleh perempuan pula, laki – laki tidak boleh memandikan kecuali *mahram*-nya.
- c. Apabila jenazah itu seorang istri, sementara istri dan *mahram*-nya ada semua, suami lebih berhak untuk memandikan istrinya.
- d. Apabila jenazah itu seorang suami, sementara istri dan *mahram*-nya ada semua, istri lebih berhak untuk memandikan suaminya.

Kalau mayatnya anak laki – laki atau anak perempuan masih kecil, perempuan atau laki – laki dewasa boleh memandikannya. Berikut tata cara memandikan jenazah.

- a. Ditempat tertutup agar yang melihat hanya orang – orang yang memandikannya dan yang mengurusnya saja.
- b. Mayat diletakkan ditempat yang tinggi seperti dipan.
- c. Dipakaikan kain basahan seperti sarung agar auratnya tidak terbuka.
- d. Mayat didudukkan atau disandarkan pada sesuatu, lantas disapu perutnya sambil ditekan perutnya pelan – pelan agar semua kotorannya keluar. Setelah itu, dibersihkan dengan tangan kiri, dan yang memandikannya dianjurkan menggunakan sarung tangan. Dalam hal ini boleh memakai wangi – wangian agar tidak terganggu bau kotoran si mayat.
- e. Setelah itu hendaklah mengganti sarung tangan untuk membersihkan mulut dan gigi si mayat.

- f. Membersihkan kotoran dan najis.
- g. Mewudukan, setelah itu membasuh seluruh badannya.
- h. Disunahkan membasuh tiga sampai lima kali.

Air yang digunakan untuk memandikan mayat sebaiknya dingin. Kecuali udara sangat dingin atau terdapat kotoran yang sulit dihilangkan, boleh menggunakan air hangat.

b) Mengkafankan

Mengkafankan atau membungkus dengan kain putih merupakan ferdlu kifayah. Kewajiban mengkafankan ada segala penyelenggaraan jenazah, diambil dari harta peninggalan mayat. Apabila jenazah tidak meninggalkan apa-apa atau harta khusus untuk keperluan ini maka yang wajib membiayai adalah orang yang memberi nafkah ketika hidup.

Kain kafan untuk jenazah laki- laki terdiri 3 lembar yaitu kain putih. Kain kafan untuk jenazah perempuan terdiri dari 5 lembar yaitu: kain panjang, baju kurung, kerudung kepala, kain panjang untuk basahan, penutup pinggang hingga kaki. Kain panjang untuk penutup pinggul dan paha, kain kafan untuk anak- anak terdiri dari 1 lembar kain putih atau 3 lembar kain putih. Utamanya kain kafan: kain putih, bersih, suci, sederhana, kuat. Cara membungkusnya adalah hamparkan kain kafan helai demi helai dengan menaburkan kapur barus pada tiap lapisnya. Kemudian, si mayat diletakkan diatasnya. Kedua tangannya dilipat diatas

dada dengan tangan kanan di atas tangan kiri.¹⁹ Mengafaninya pun tidak boleh asal-asalan.

وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا كَفَّنَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُحْسِنِ كَفْنَهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

Dari Jabril Radliyallaahu ‘anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Apabila kalian mengafani mayat saudara kalian,kafanilah sebaik- baiknya.” (HR. Muslim dari Jabir Abdullah r.a)²⁰

c) Menyalati Jenazah

Orang yang meninggal dunia dalam keadaan islam berhak untuk di Sholatkan. Sabda Rasulullah saw. *“shalatkanlah orang- orang yang telah mati.”*(H.R. Ibnu Majah). *“Salatkanlah olehmu orang – orang yang mengucapkan: “Lailaaha Illallah.”* (H.R. Daruqutni). Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang berhak dishalati ialah orang yang meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah Swt. Adapun orang yang telah murtad dilarang untuk disalati.

Menyolati jenazah hukumnya fardlu kifayah yang artinya sesuatu perbuatan yang cukup dikerjakan oleh beberapa orang saja atau apabila

¹⁹Mustadi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 36.

²⁰Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Lengkap Bulughul Maram*, (Jakarta Timur : Akbarmedia, 2012), hal. 137.

suatu perbuatan telah dilakukan oleh seseorang maka gugurlah yang lain dari kewajibannya. Untuk bisa disalati, keadaan si mayat haruslah:

- a. Suci, baik bada, tempat, maupun kafan.
- b. Sudah dimandikan dan dikafani.
- c. Jenazah sudah berada di depan orang yang menyalatkan atau sebelah kiblat.

Tata cara pelaksanaan salat jenazah adalah sebagai berikut:

- a. Jenazah diletakkan di depan jamaah. Apabila mayat laki – laki, imam berdiri di dekat kepala jenazah. Apabila mayat perempuan imam berdiri di dekat perut jenazah.
- b. Imam berdiri paling depan diikuti oleh makmum, jika yang mensalati sedikit, usahakan dibuat 3 baris/*shaf*.
- c. Mula – mula semua jemaah berdiri dengan niat melakukan *salat* jenazah dengan empat takbir.
- d. Niat itu ada yang dibaca dalam hati, ada yang dilafalkan. Apabila dilafalkan maka bacannya sebagai berikut.

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Aku berniat salat atas jenazah ini empat takbir fardu kifayah sebagai makmum karena Allah ta’ala.

- e. Kemudian takbiratul ihram yang pertama, dan setelah takbir pertama itu selanjutnya membaca surat *al-Fatihah*.
- f. Takbir yang kedua, dan setelah itu, membaca sholawat atas Nabi Muhammad saw.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ

- g. Takbir yang ketiga, kemudian membaca do'a untuk jenazah. Bacaan doa bagi jenazah adalah sebagai berikut:

Untuk jenazah laki – laki

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ

“Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya.

Untuk jenazah perempuan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا

“Ya Allah, ampunilah ia, kasihanilah ia, sejahterakanlah ia, maafkanlah kesalahannya”

- h. Takbir yang keempat, dilanjutkan dengan membaca doa sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: (كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى عَلَيَّ جَنَازَةً
يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا، وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا، وَعَائِنَا، وَصَغِيرِنَا، وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا، وَأُنثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ
أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَخِيهِ عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِيمَانِ، اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلَا
تُضِلَّنَا بَعْدَهُ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَالْأَزْهَرِيُّ

“Ya Allah, ampunilah orang-orang kami yang masih hidup dan yang sudah meninggal, yang hadir dan yang tidak hadir, yang muda dan yang tua, yang laki-laki dan yang perempuan. Ya Allah, siapa pun di antara kami yang tetap Engkau biarkan hidup, maka hidupkanlah ia atas islam. Dan siapa pun diantara kami yang engkau matikan,

maka matikanlah ia atas iman. Ya Allah, janganlah Engkau menjadikan kami penghalang dari mendapatkan pahalanya dan janganlah engkau sesatkan kami sesudahnya.” (Riwayat Muslim dan Imam Empat)²¹

i. Membaca salam sambil menoleh ke kanan dan ke kiri.

d) Menguburkan Jenazah

Apabila dalam perawatan jenazah telah selesai, maka segera mungkin membawa jenazah untuk dimakamkan. Perihal mengubur jenazah ada beberapa penjelasan sebagai berikut:

a. Rasulullah saw. Menganjurkan agar jenazah segera dikuburkan, sesuai sabdanya:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (أَسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ, فَإِنْ تَأَخَّرْتُمْ فَخَيْرٌ تَقْدِمُوهَا إِلَيْهِ, وَإِنْ تَأَخَّرْتُمْ سِوَى ذَلِكَ فَشَرٌّ تَضَعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

“Dari Abu Hurairah r.a. Dari Nabi Muhammad saw. bersabda: Bersegeralah dalam mengurus jenazah. Karena jika jenazah itu baik, berarti kalian memajukannya menuju kebaikan, dan jika tidak baik, berarti kalian melepaskan keburukan dari leher kalian.” (Muttafaq ‘alaih)²²

b. Sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari. Mengubur mayat pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti karena bau yang sangat menyengat meskipun sudah diberi wangi-wangian, atau karena sesuatu hal lain yang harus disegerakan untuk dikubur.

²¹*Ibid*,...hal.141.

²²*Ibid*,...hal.142

- c. Anjuran meluaskan lubang kubur. Rasulullah saw. Pernah mengantar jenazah sampai dikuburnya. Lalu, beliau duduk ditepi lubang kubur, dan bersabda,

عَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ ص فِي جَنَازَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَ أَنَا غُلَامٌ مَعَ أَبِي، فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ ص عَلَى حَفِيرَةِ الْقَبْرِ، فَجَعَلَ يُوصِي الْخَافِرَ وَ يَقُولُ: أَوْسِعْ مِنْ قَبْلِ الرَّأْسِ، وَ أَوْسِعْ مِنْ قَبْلِ الرَّجْلَيْنِ. لَرُبَّ عَذَقٍ لَهُ فِي الْجَنَّةِ. احمد ٩ : ١٢٢ ، رقم: ٢٣٥٢٥

“Luaskanlah pada bagian kepala, dan luaskan juga pada bagian kakinya. Ada beberapa kurma baginya di surga.” (H.R. Ahmad dan Abu Dawud)

- d. Boleh menguburkan dua atau Tiga jenazah dalam satu liang kubur. Hal itu dilakukan sewaktu usai perang uhud. Rasulullah saw, bersabda:

وَعَنْهُ قَالَ: (كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتَلَى أَحَدٍ فِي تَوْبٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ يَقُولُ: أَيُّهُمَ أَكْثَرُ أَحَدًا لِلْقُرْآنِ؟، فَيَقْدِمُهُ فِي اللَّحْدِ، وَ لَمْ يُعَسَّلُوا، وَ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Jabir berkata: Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam pernah mengumpulkan dua orang yang gugur dalam perang Uhud dalam satu pakaian. Kemudian beliau bertanya: “Siapakah di antara mereka yang paling banyak menghafal al- Qur’an?” Lalu beliau mendahulukannya untuk dimasukkan ke dalam lahat, mereka tidak dimandikan dan tidak disholatkan. (HR. Bukhori)²³

²³*Ibid*,...hal.138.

- e. Bacaan meletakkan mayat dalam kubur. Apabila meletakkan mayat dalam kubur Rasulullah saw membaca :

وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا, عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِي الْقُبُورِ, فَقُولُوا: بِسْمِ اللَّهِ, وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ, وَأَبُو دَاوُدَ, وَالتِّرْمِذِيُّ, وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ, وَأَعْلَهُ الدَّارِقُطِيُّ بِالْوُفْقِ

Dari Ibnu Umar Radliyallaahu ‘anhu bahwa Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Bila engkau meletakkan mayitmu di kuburan, maka ucapkanlah: Bismillaah wa ‘alaa millati Rasulillah. (HR. Abu Dawud dengan Sanad menurut syarat riwayat Muslim).²⁴

- f. Sebelum dikubur, ahli waris atau keluarga hendaklah bersedia menjadi penjamin atau menyelesaikan atas hutang – hutang si mayat jika ada, baik dari harta yang ditinggalkannya atau dari sumbangan dari keluarganya. Nabi Muhammad saw, Bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْنِهِ, حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ) رَوَاهُ أَحْمَدُ, وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ

Dari Abu Hurairah Radliyallahu ‘anhu bahwa Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa Sallam bersabda: “Ruh orang mati itu tergantung dengan hutangnya sampai hutang itu dilunasi untuknya.” (HR. Ahmad dan Tirmidzi yang menilai hadis ini hasan)²⁵

²⁴Ibid,...hal.144.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi- sisi apa saja yang membedakan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau matrik dan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian.²⁶ Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian.

1. Khasan Abdullah dengan judul “*Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada MA Futuhiyah Mranggen Demak Tahun 2011.*” Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Walisongo Semarang, menyajikan beberapa kesimpulan yang layak dan patut dijadikan sebagai bagian dari acuan bagi penulis, bahwa:
 - a. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode Dokumentasi, Observasi, dan Tes. Untuk menganalisis data, pada tahap awal penulis melakukan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji dua rata-rata data. Untuk analisis tahap akhir penulis melakukan Etimasi rata-rata Hasil Belajar, Uji ketuntasan Belajar dan perbedaan rata-rata.

²⁶Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis Dan Desertasi* (Malang: UM Press, 2008), hal, 23- 24

b. Hasil dari penelitian ini mengenai menggunakan metode demonstrasi lebih efektif pada pembelajaran siswa kelas X MA Futuhiyah Mragen Tahun ajaran 2011/2012. Hal ini diperoleh $t = 1.806 > t = 1.67$ dengan $\alpha = 5\%$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode demonstrasi 72-79 dengan rata-rata dikelas 71,71. sedangkan siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional sebesar 63-68 dengan rata-rata kelas 67,56. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen berbeda secara signifikan dengan hasil belajar kelompok kontrol. Dengan kata lain metode demonstrasi lebih efektif dari pada pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada materi pokok pengurusan jenazah.²⁷

2. Irma Listianti dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama'Qasar Kelas VII MTs*". Jakarta: Program strata I Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Menyajikan beberapa kesimpulan yang layak dan patut dijadikan sebagai bagian dari acuan bagi penulis, bahwa:

a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu peneliti menggunakan metode quasi eksperimen. Sampel penelitian berjumlah 33 siswa pada kelas VII-2 untuk kelas eksperimen, dan juga berjumlah 33 siswa VII-1 pada

²⁷Khasan Abdullah, dalam penelitiannya yang berjudul "*Efektifitas Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Mencapai Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada MA Futuhiyah Mranggen Demak Tahun 2011.*" Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Walisongo Semarang, 2011

kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu sampling purposive yang dipilih berdasarkan pertimbangan guru, instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa tes berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas, dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data berupa tes (*pretest-posttest*) dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan penelitian menggunakan Uji-t.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan pada kelas eksperimen dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan pada pembelajaran fiqih. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode demonstrasi. Hal ini terbukti dari deskripsi data *pretest*, ketika belum diterapkannya metode demonstrasi di kelas eksperimen mendapatkan hasil mean kelas $x = 47,2$ dan kelas kontrol $x = 48,3$. Namun setelah diberikan perlakuan *posttest* kelas eksperimen mencapai $x = 75,3$ dan kelas kontrol $x = 70,5$. Kemudian pada hasil nilai praktik siswa yang diberi arahan oleh guru mendapatkan hasil skor 30 dan hasil presentase 76% untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol yang tidak diberikan arahan oleh guru mendapatkan skor 26 dan hasil persentase 65%. Maka hasil tersebut yaitu terdapat perbedaan nilai praktik siswa eksperimen dan kontrol. Sedangkan hasil analisis data dengan

menggunakan statistik uji-t diperoleh $t_{hitung} = 5,39$ dan $t_{tabel} = 0,05$ (1,69). Sehingga $t_{hitung} (5,39 > 1,69)$.²⁸

3. Endra Mustakim dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banadung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Menyajikan beberapa kesimpulan yang layak dan patut dijadikan sebagai bagian dari acuan bagi penulis, bahwa:

- a. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan metode analisis deskriptif, yaitu meliputi analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih yaitu dengan memperhatikan materi yang akan diajarkan lalu waktu yang digunakan dalam penggunaan metode demonstrasi dan konsep yang sudah matang untuk menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar di pelajaran fiqih. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih adalah guru guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu mereview pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemaren, guru menjelaskan

²⁸Irma Listianti, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengeruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jama’ Qasar Kelas VII MTs*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014

tentang materi sholat tarawih secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk murid untuk mempraktikkan sholat tarawih di depan teman-teman sekelasnya, setelah demonstrasi sholat tarawih itu selesai guru menyimpulkan apa yang terjadi dalam proses demonstrasi tadi. Faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi yaitu siswa akan lebih terfokus pada materi yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi. Faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi yaitu siswa menjadi sedikit malu saat disuruh ke depan untuk mendemonstrasikan suatu materi.²⁹

Beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut menurut penulis ada yang memiliki bidang dan sasaran penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan letak kesamaan bidang dan sasaran penelitian itu pada metode pembelajaran demonstrasi dan hasil belajar sebagai sarasannya. Sekalipun memiliki kesamaan tersebut, tentu saja penelitian yang akan penulis lakukan ini diusahakan untuk menghadirkan sesuatu yang berbeda dari penelitian yang telah lebih dulu hadir.

Kalau beberapa hasil penelitian terdahulu itu berusaha menunjukkan Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang diterapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dalam penelitian ini penulis berusaha mengungkap secara mendalam efektifitas metode pembelajaran praktik dalam materi merawat jenazah untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang

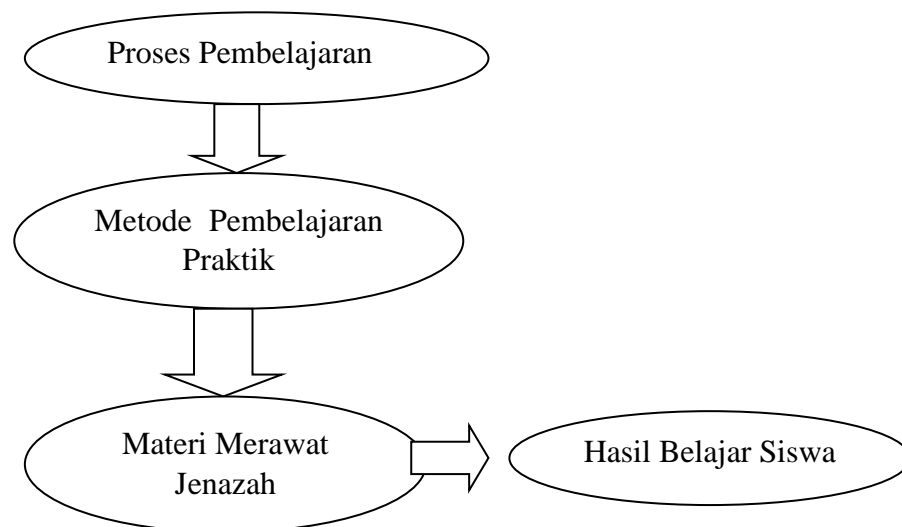
²⁹Endra Mustakim dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015*” Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Tulungagung, 20015

fokus pada pelaksanaan metode pembelajaran praktik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan tentang efektifitas metode pembelajaran praktik dengan materi merawat jenazah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII madrasah aliyah Darul Hikmah.

Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir



Dalam menunjang keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), salah satu hal yang paling intern yaitu penggunaan dan pemilihan metode yang tepat dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan metode yang tepat akan memberikan efek positif baik dari segi psikis maupun aktivitas fisik Metode pembelajaran yang dilakukan secara aktif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran akan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik serta meningkatkan minat siswa untuk belajar.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran secara aktif dan melibatkan peserta didik adalah metode pembelajaran praktik.